
PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Putu Ari Pebrianti¹

I Gede Cahyadi Putra²

Made Edy Septian Santosa³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : gdcahyadi@unmas.ac.id

Abstract

Firm value is an investor's perception of the level of success of a company in managing resources which is reflected in the stock price of a company. There are several factors that affect stock prices which also affect the value of the company. Factors that affect stock prices and firm value are firm risk and profitability ratios. This study aims to re-examine the effect of corporate risk and profitability ratios on stock prices and firm value. This test was conducted because of the phenomena and inconsistencies in previous studies. The sample in this study were 31 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. Sampling was done by purposive sampling method and this study used analytical techniques using PLS (Partial Least Square). The results showed that company risk had no effect on stock prices, profitability had a positive effect on stock prices, firm risk had no effect on firm value, profitability had a positive effect on firm value, and stock prices had a positive effect on firm value. In addition, the results of the study also show that the risk of the company does not affect the value of the company through the stock price and profitability affects the value of the company through the stock price. The company must optimize the value of the company by maximizing the management of the company's profitability and also taking into account the company's risks so as not to interfere with the continuity of the company's operations.

Keywords: *company risk, profitability, stock price, and firm value*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi di topang oleh banyak perusahaan, salah satunya adalah perusahaan sektor perbankan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank yang saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat juga perlu dilakukan pengaturan pendanaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan menjual saham di pasar modal, yang dimana saham-saham tersebut yang nantinya akan dijadikan sumber keuangan perusahaan (Putra *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham suatu perusahaan (Nurfauzia, 2018). Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan yang merupakan tujuan manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan (*firm value*) diukur menggunakan *price to book value*

(PBV). Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta persediaanya yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015:80). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal biasanya merupakan harga penutupan atau closing price (Jogiyanto, 2017:141). Di Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham sering mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat dari adanya fenomena-fenomena terhadap harga saham yang sering mengalami fluktuasi terjadi pada Senin 19 November 2018, harga saham perbankan melaju di zona hijau usai bank sentral nasional mengerek suku bunga acuan dari posisi 5,75%. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) menguat 2,35 persen ke level Rp3.490 per saham. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menanjak 0,68 persen ke level Rp7.450 per saham, sementara PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menguat 0,61 persen mendarat di level Rp8.300 per saham (CNNIndonesia.com, 2018).

Harga saham dapat tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan, yang merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut *ekuilibrium paras*. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai pada suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan harga saham dan nilai perusahaan beberapa menunjukkan ketidaksamaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.*, (2020), Siti Nur'aidawati (2018), Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menemukan hasil berbeda dilakukan oleh Hamidah dan Umdiana (2017) menemukan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakpastian dari suatu risiko juga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Risiko sistematis menggambarkan perubahan yang lebih tinggi atau lebih rendah dari *return* saham individu terhadap *return* pasar, dan diukur menggunakan indikator *beta* saham. Besarnya *beta* saham menggambarkan risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham individu jika terjadi perubahan *return* pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Dinasari dan Herawati (2020) dan Triyuwono dan Daromes (2020) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menemukan hasil berbeda dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019), Repi *et al.*, (2016), dan Agung Wibowo (2012) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Listihayana dan Astuti (2020), Tommy dan Saerang (2014), Sukarta Atmaja (2020) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Risiko perusahaan sering menjadi pertimbangan dalam berinvestasi bagi para investor. *beta* saham bisa dijadikan pertimbangan bagi investor dalam membeli saham, akan tetapi ada suatu istilah yang sering digunakan dalam perdagangan saham yaitu high risk-high return. Saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi memiliki risiko kerugian yang besar pula. Semakin besar *beta* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan namun risiko yang dihadapi juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ruruh

Dyatmiko (2019) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang menemukan hasil berbeda dilakukan oleh Rahmani *et al.*, (2017), Pudji Astuty (2017), Amanda dan Pratomo (2013) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Rorong *et al.*, (2017), Isnawati dan Laily (2018), Duhita dan Laila (2019) menemukan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam keputusan investasi. Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit atau laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Repi *et al.*, (2016), Sukarta Atmaja (2020), dan Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menemukan hasil berbeda dilakukan oleh Muwafick Hidayat (2018), Isna Ardila (2020), dan Novianto dan Dwimulyani (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Utami dan Welas (2019), Gunadi *et al.*, (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Bagi para pemodal atau investor yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Laba yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan juga mempengaruhi harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.*, (2020), Hamidah dan Umdiana (2017), dan Ahmad Idris (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas dan adanya ketidakonsitenan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai Pengaruh Risiko Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Harga Saham dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi risiko atau ketidakpastiaan mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada teori sinyal, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Hubungan antara teori sinyal dan profitabilitas, yaitu jika profitabilitas meningkat, hal ini berarti perusahaan mampu

menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan saham yang dimiliki. Hubungan antara teori sinyal dan risiko perusahaan, yaitu jika risiko perusahaan meningkat sering dianggap negatif oleh calon investor sehingga dapat mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai sinyal oleh investor untuk memprediksi baik buruknya suatu perusahaan.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Prasetia (2014) risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi namun memiliki risiko kerugian yang besar pula. *Beta* yang merupakan ukuran suatu risiko, maka dari itu tentunya investor akan memilih saham yang memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap perubahan yang ada dalam pasar. Adanya perubahan *Beta* akan menurunkan harga saham karena dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap daya tahan saham tersebut, sehingga semakin besar *beta* maka dapat menurunkan harga saham. Hal ini dapat dikatakan semakin berisiko suatu investasi yang ditunjukkan oleh koefisien *betanya*, sehingga dapat mengurangi minat investor. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani *et al.*, (2017), Pudji Astuty (2017), Amanda dan Pratomo (2013) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2017:312). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan modal, serta penggunaan aset. *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Semakin besar perubahan *return on asset* menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruruh Dyatmiko (2019), Duhita dan Laila (2019), dan Siti Nur'aidawati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2017: 464), *beta* merupakan indikator dari risiko sistematis yang mempengaruhi *return* saham. *Beta* saham mempunyai fungsi hubungan yang positif dengan *return* saham, jika *beta* saham naik maka *return* naik. Namun, di dalam konsep penilaian saham, harga saham biasanya mempunyai hubungan yang negatif dengan *return* saham. Apabila harga saham naik, maka *return* saham akan turun, investor akan berpikir bahwa risiko yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastiaan sehingga mengpersepsikan risiko dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *beta* saham mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham, jika *beta* saham naik maka harga saham akan turun. Naiknya *beta* saham berarti naiknya risiko sistematis, sedangkan turunnya harga saham berarti juga turunnya nilai perusahaan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019), Repi *et al.*, (2016), dan Agung Wibowo (2012) yang menunjukkan bahwa risiko

perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). Return on asset sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Repi *et al.*, (2016), Sukarta Atmaja (2020), dan Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2017:141) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan faktor penting yang harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai pada suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.*, (2020), Siti Nur'aidawati (2018), Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa risiko perusahaan, profitabilitas, harga saham, dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang mana diperoleh 31 sampel.

Tandelilin (2010: 104) mendefinisikan risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis sebuah perusahaan meliputi: perang, resesi, inflasi, perubahan kurs, dan suku bunga yang tinggi. Dalam penelitian ini risiko sistematis diprosikan menggunakan koefisien beta. Menurut Hartono (2017: 464), *beta* merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Rumus risiko sistematis menurut Hartono (2017) adalah:

$$\beta_i = \frac{[n \cdot \sum(R_{mt} \cdot R_{it})] - (\sum R_{mt} \cdot \sum R_{it})}{[n \cdot (\sum R_{mt}^2)] - (\sum R_{mt})^2}$$

Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, inti dari penggunaan profitabilitas adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Fahmi (2016) ROA merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai Return On Asset sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus profitabilitas menurut Kasmir (2016:201) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Gustmainar dan Mariani (2021) harga saham diukur dengan *closing price*. Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode karena Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode dianggap tidak akan mengalami perubahan.

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun dimulai dari didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan (*firm value*) diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Rumus *price to book value* (PBV) menurut Brigham & Houston (2015) adalah sebagai berikut:

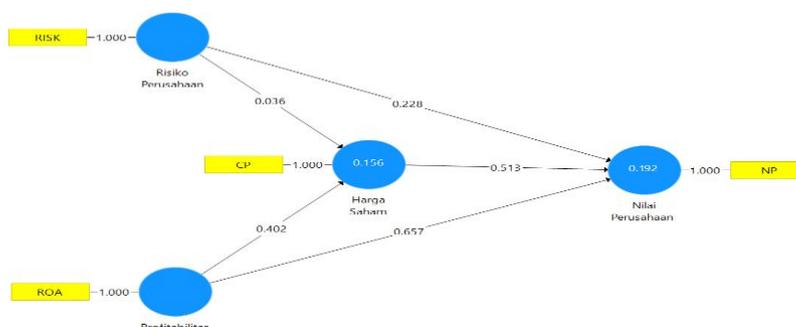
$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISK	93	-3.71	31.78	.3486	3.44847
ROA	93	-5.44	9.10	.9612	1.74942
CP	93	50.00	8800.00	1741.6129	2188.44416
NP	93	.0007	6.0706	1.525818	1.2276294
Valid N (listwise)	93				

Diagram Jalur (Path Diagram) PLS



Tabel 2 Loading Factor

Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>
RISK	1,000
ROA	1,000
CP	1,000
NP	1,000

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan *convergent validity* dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel risiko perusahaan, profitabilitas, harga saham, dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 1,000, maka seluruh variabel penelitian ini valid.

Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
CP	1,000	Valid
NP	1,000	Valid
RISK	1,000	Valid
ROA	1,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan AVE dapat dilihat bahwa nilai AVE dari variabel risiko perusahaan, profitabilitas, harga saham, dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 1,000, maka seluruh variabel penelitian ini adalah valid.

Tabel 4 Akar AVE vs Korelasi Antar Variabel Laten

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Koefisien Korelasi			
			CP	NP	RISK	ROA
CP	1.000	1.000	1.000			
NP	1.000	1.000	0.221	1.000		
RISK	1.000	1.000	-0.068	0.153	1.000	
ROA	1.000	1.000	0.393	0.251	-0.258	1.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa nilai akar AVE (\sqrt{AVE}) dari masing-masing variabel adalah sebesar 1,000; sedangkan nilai korelasi antar variabel berkisar antara -0,258 sampai 1,000. Ini artinya nilai akar AVE (\sqrt{AVE}) lebih besar dari nilai korelasi antar variabel. Berdasarkan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan valid, jika nilai akar AVE (\sqrt{AVE}) lebih besar dari nilai korelasi antar variabel, maka berdasarkan ketentuan tersebut, variabel-variabel dalam model penelitian ini adalah valid. Nilai AVE juga sudah memenuhi persyaratan yang direkomendasi yaitu harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 5 Cross Loading

	CP	NP	RISK	ROA
CP	1.000	0.221	-0.068	0.393
NP	0.221	1.000	0.153	0.251
RISK	-0.068	0.153	1.000	-0.258
ROA	0.393	0.251	-0.258	1.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Cross Loading* untuk masing-masing variabel mempunyai loading factor kepada konstruk variabel itu sendiri lebih tinggi dari pada dengan konstruk dengan variabel yang lain. Dengan demikian, kontrak laten memprediksi variabel itu sendiri lebih baik dibandingkan dengan variabel lain.

Tabel 6 Heterotrait Monotrait

	CP	NP	RISK	ROA
CP				
NP	0,221			

RISK	0,068	0,153		
ROA	0,393	0,251	0,258	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai Heterotrait Monotrait kurang dari 0,9 maka dinyatakan bahwa semua indikator variabel telah valid secara discriminant validity pada model *Heterotrait Monotrait*.

Tabel 7 Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
CP	1.000	1.000	Reliabel
NP	1.000	1.000	Reliabel
RISK	1.000	1.000	Reliabel
ROA	1.000	1.000	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, variabel memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan nilai alpha (α) *Cronbach* diatas 0,60. Hasil perhitungan pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel adalah sebesar 1,000. Baik *compisite reliability* maupun *cronbach alpha* menunjukkan nilai di atas 0,70, ini berarti bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas, yang dilakukan melalui beberapa kriteria, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*, secara keseluruhan memberikan kesimpulan bahwa baik indikator-indikator yang membentuk variabel, maupun variabel-variabel yang membentuk model dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 8 R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
CP	0,156	0,137
NP	0,192	0,171

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *R-Square* dari variabel Harga Saham sebesar 0,156 yang berarti bahwa, variabel risiko perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan harga saham sebesar 15,6 persen dan sisanya 84,4 persen tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* dari variabel nilai perusahaan sebesar 0,192 yang berarti bahwa, variabel risiko perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 19,2 persen dan sisanya 80,8 persen tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 9 F-Square

	CP	NP	RISK	ROA
CP		0,018		
NP				
RISK	0,001	0,056		
ROA	0,179	0,060		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat efek size atau pengaruh diabaikan (tidak ada), karena masing-masing variabel memiliki nilai *F-Square* kurang dari 0,02 ($<0,02$). Diketahui bahwa pengaruh RISK terhadap CP yaitu sebesar 0,001, pengaruh ROA terhadap CP yaitu sebesar 0,179, pengaruh CP terhadap NP yaitu sebesar 0,018, pengaruh RISK terhadap NP yaitu sebesar 0,056 dan pengaruh ROA terhadap NP yaitu sebesar 0,060.

Predictive Relevance (Q^2)

Rumus perhitungan *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) adalah:

$$Q^2 = 1 - (1 - R21) (1 - R22)$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - (1 - 0,192)(1 - 0,156) \\
 &= 1 - (0,808)(0,844) \\
 &= 1 - (0,682) \\
 &= 0,318
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Q^2 diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,318 menunjukkan bahwa 31,8 persen model dapat dijelaskan melalui hubungan antar variabel dalam model penelitian, sedangkan sebesar 68,2 persen dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian. Mengacu pada kriteria kuat lemahnya model berdasarkan nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), sebagaimana dikemukakan oleh Latan dan Ghazali (2015: 80), maka model ini tergolong model kuat.

Tabel 10 Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Values
RISK->CP	0,036	0,054	0,053	0.674	0.500
ROA->CP	0,402	0,417	0,065	6.162	0.000
RISK->NP	0,228	0,207	0,141	1.616	0.107
ROA->NP	0,657	0,635	0,218	4.178	0.000
CP->NP	0,513	0,146	0,088	5.533	0.000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan pengujian hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Harga Saham

Pengujian mengenai pengaruh risiko perusahaan terhadap harga saham menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis pada tabel *Path Coefficients* menunjukkan bahwa pengaruh risiko perusahaan terhadap harga saham menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 0,674 dengan koefisien *t-statistic* sebesar $0,674 < 1,96$ dan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$, yang menunjukkan hipotesis 1 (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengujian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis pada tabel *Path Coefficients* menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menghasilkan nilai *t-statistic* antara profitabilitas terhadap harga saham sebesar 6,612 dengan koefisien *t-statistic* sebesar $6,612 > 1,96$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H_2) diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian mengenai pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada tabel *Path Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* antara risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 1,616 dengan koefisien *t-statistik* sebesar $1,616 < 1,96$ dan nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H_3) ditolak. Hal ini berarti bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada tabel *Path Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 4,178 dengan koefisien *t-statistik* sebesar $4,178 > 1,96$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa

hipotesis 4 (H_4) diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian mengenai pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada tabel *Path Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* antara harga saham terhadap nilai perusahaan sebesar 5,533 dengan koefisien *t-statistic* sebesar $5,533 > 1,96$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan hipotesis 5 (H_5) diterima. Hal ini berarti harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 11 Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Values
RISK->CP->NP	0,005	0,08	0,010	0,464	0,643
ROA->CP->NP	0,206	0,208	0,042	4,306	0,000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan pengujian hubungan tidak langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Pengujian pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai *t-statistic* sebesar $0,464 < 1,96$ dan signifikan sebesar $0,643 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 6 (H_6) ditolak. Hal ini berarti risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai *t-statistic* sebesar $4,306 > 1,96$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 7 (H_7) diterima. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang artinya risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa saham-saham pada penelitian ini rata-rata dengan *beta* (<1) kurang dari satu yang tergolong dalam saham *defensif*, dimana keuntungan saham ini berfluktuasi kurang dari kondisi pasar secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi karena risiko sistematis sendiri adalah risiko yang terjadi secara menyeluruh, tidak dapat dihindarkan dan risiko sistematis memiliki sisi *uncertainly* maka tidak bisa dipastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Persepsi investor terhadap tinggi ataupun rendah risiko tidak akan menurunkan niat investor dalam berinvestasi pada saham tersebut sehingga risiko sistematis tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rorong *et al.*, (2017), Isnawati dan Laily (2018), Duhita dan Laila (2019) menemukan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani *et al.*, (2017), Pudji Astuty (2017), Amanda dan Pratomo (2013) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Rorong *et al.*, (2017), Isnawati dan Laily (2018), Duhita dan Laila (2019) menemukan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa H2 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ruruh Dyatmiko (2019), Duhita dan Laila (2019), dan Siti Nur'aidawati (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018), Suwandani dan Suhendro (2017), dan Sugiarto *et al.*, (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rorong *et al.*, (2017), Amanda dan Pratomo (2013), dan Putra *et al.*, (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang artinya risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti risiko perusahaan yang diukur dengan *beta* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya risiko sistematis, investor tetap membeli saham perusahaan di sektor perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak ditangkap langsung sebagai *signal* langsung oleh para investor, dimana kinerja saham suatu badan usaha tidak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam perekonomian negara dan perubahan pasar. Keadaan ini mengakibatkan manajemen perusahaan tidak bisa berbuat banyak untuk mengurangi risiko sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dari itu hasil pengujian ini menunjukkan bahwa PBV sebagai indikator dari nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh risiko sistematis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listihayana dan Astuti (2020), Tommy dan Saerang (2014), Sukarta Atmaja (2020) menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani *et al.*, (2017), Pudji Astuty (2017), Amanda dan Pratomo (2013) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H4 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi oleh perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Repi *et al.*, (2016), Sukarta Atmaja (2020), dan Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwafick Hidayat (2018), Isna Ardila (2020), dan Novariant dan Dwimulyani (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis kelima dari penelitian ini menyatakan harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H5 diterima, yang artinya harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai pada suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga banyak investor yang bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.*, (2020), Siti Nur'aidawati (2018), Ahmad Idris (2021) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Umdiana (2017) menemukan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hipotesis keenam dari penelitian ini menyatakan risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H6 ditolak, yang artinya risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Hal ini berarti bahwa risiko sistematis sendiri adalah risiko yang terjadi secara menyeluruh, tidak dapat dihindarkan dan risiko sistematis memiliki sisi *uncertainly* maka tidak bisa dipastikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak ditangkap langsung sebagai *signal* langsung oleh para investor, dimana kinerja saham suatu badan usaha tidak dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi dalam perekonomian negara dan perubahan pasar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Hipotesis ketujuh dari penelitian ini menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H6 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit yang tinggi menggunakan modal yang ditanamkan sehingga profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek perusahaan yang bagus ke depan. Hal ini akan memicu perdagangan permintaan akan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan semakin baik. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit meningkat, maka harga saham juga akan naik. Harga saham yang tinggi, akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.*, (2020), Hamidah dan Umdiana (2017), dan Ahmad Idris (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah risiko perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, risiko perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya dengan memaksimalkan pengelolaan profitabilitas perusahaan, yang dapat memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan investasi, sehingga harga saham meningkat dan akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan juga untuk tetap memperhitungkan risiko perusahaan, sehingga tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan dan akan berdampak pada baik dan buruknya penilaian investor kepada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan dengan menambahkan variabel yaitu kebijakan dividen dan *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21-30.
- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 49-62.
- Astuty, P. (2017). *The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian Stock Exchange. European Research Studies*, 20(4A), 230-240.
- Atmaja, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 51-67.
- Dinasari, L., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Dari Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistemik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer. *Kocenin Serial Konferensi (E) ISSN: 2746-7112*, 1(1), 4-8.
- Dewi, N. P. G. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 57-67.
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan di Pasar Modal Syariah Studi Kasus di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(10), 1984-1994.
- Dyatmiko, R. (2019). Dampak Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 441-450.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta

- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 3(1), 56-65.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investmen, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
- Hamidah, G., & Umdiana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- HIDAYAT, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi *price to book value*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 101-106.
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27-41.
- Isnawati, O., & Laily, N. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listihayana, Y., & Astuti, S. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 64-71.
- Novariantio, A., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-43).
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Nurfauzia, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Pasa Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2016). *Universitas Islam Indonesia*.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017
2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 84-93.
- Putra, Nyoman Wedana Adi. (2014). "Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Putri, A., Djazuli, A., & Riyah, C. (2019). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 607-621.
- Pramestianti, N. P. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 402-411.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Rorong, A., Saerang, I. S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4015-4024
- Sari, N. P. D. N., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 68-78.
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254-263.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Suwandani, A., & Suhendro, A. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2015. *Jurnal akuntansi dan pajak*, 18(01).
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolia dan Investasi*. Yogyakarta:Konisius
- Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220. Universitas Diponegoro.
- Wibowo, A. (2016). Peran kinerja perusahaan dan risiko sistematis dalam menentukan pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 26(2)